

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI BUMI I
LAWEYAN SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat Sarjana S-1 Psikologi**



DISUSUN OLEH :

FAJRIYAH NUR HIDAYAH

F. 1000 50324

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI BUMI I
LAWEYAN SURAKARTA**

Diajukan oleh :

FAJRIYAH NUR HIDAYAH

F. 1000 50324

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji oleh :

Pembimbing Utama



Drs. Suparno, M.Si

Tanggal 9 Juni 2012

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI BUMI I
LAWEYAN SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

FAJRIYAH NUR HIDAYAH

F. 1000 50324

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 21 Juni 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Drs. Suparno, M.Si

Penguji Pendamping I

Dra. Partini, M.Si

Penguji Pendamping II

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si



Surakarta, 21 Juni 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si)

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI BUMI I LAWEYAN SURAKARTA

Fajriyah Nur Hidayah
F. 1000 50324

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajarnya di sekolah. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peranan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, terutama dukungan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dengan dukungan orang tua, terutama perhatian orang tua dalam pendidikan anak, diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi.

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar anak di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta kelas 5 berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan skala dukungan orangtua dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta dengan nilai $r = 0,729$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sumbangan efektif variabel dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,1%. Dukungan orangtua siswa SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta tergolong sangat tinggi dengan rerata empirik sebesar 105,38 dan rerata hipotetik sebesar 72,5. Motivasi belajar siswa SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta tergolong tinggi dengan rerata empirik sebesar 94,84 dan rerata hipotetik sebesar 75.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta.

Kata kunci : dukungan orangtua, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Motivasi belajar pada siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah ketika ada siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Pada siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dorongan agar siswa tersebut tetap termotivasi dalam belajarnya. Di sinilah peran guru dan orang tua untuk dapat memotivasi belajar siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk itu dengan adanya motivasi, selain untuk meningkatkan prestasi belajar, diharapkan juga meningkatkan ketrampilan dan kreativitas anak didik karena fungsi motivasi itu sendiri adalah sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar (Pidarta, 2004).

Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua), sebagai lingkungan terdekat anak. Motivasi belajar intrinsik perlu ditumbuhkan untuk menanamkan kepada anak bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan, bukan sekedar kewajiban. Jika kesadaran itu telah timbul, maka anak akan melakukan kegiatan belajar dengan kesadarannya sendiri, tanpa perlu ada paksaan dari pihak manapun, atau hanya pada saat akan ujian, sedangkan untuk menumbuhkan belajar intrinsik pada

anak dapat melakukannya dengan memberikan penghargaan pada setiap perkembangan yang berhasil dicapai anak dalam kegiatan belajarnya, mendengarkan keluhan kesah anak mengenai kegiatan belajar yang dilakukannya, memberikan hukuman yang mengandung pelajaran, memberi perhatian pada hal-hal yang dilakukan anak pada saat ia belajar, dan meluangkan waktu untuk menemani anak belajar (Dhiean, 2006).

Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya. Menurut Johnson dan Johnson (dalam Indie, 2009), dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat disajikan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan individu. Baron dan Byrne (1997) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk pemberian rasa nyaman, baik secara fisik maupun secara psikologis oleh keluarga atau teman dekat dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu. Seseorang yang mendapatkan rasa nyaman akan lebih efektif dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu.

Tidak semua orangtua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang perhatiannya baik, misalnya menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, dan menemani anaknya belajar dengan memberikan

bimbingan secara intensif, ada juga yang bersikap acuh, artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendiri. Berkenaan dari perhatian orang tua tersebut, tidaklah cukup jika orang tua sekedar menyediakan dan melengkapi fasilitas fisik saja, sebab lengkapnya fasilitas fisik belum tentu menjamin seorang anak belajar dengan giat. Orangtua hanya dapat memberikan fasilitas fisik saja tanpa diikuti perhatian yang lain yang ditunjukkan kepada anak setiap hari khususnya dalam bentuk kesediaan menemani anak pada saat belajar, memungkinkan anak di dalam menggunakan fasilitas tersebut tidak untuk kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya (Suhaeli, 2008).

Dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu dan anak-anak merupakan dambaan bagi setiap siswa, anak akan bertanya kepada orang tua jika menemui hal-hal yang belum diketahuinya, sebaliknya orang tua selalu menanyakan perkembangan belajarnya setiap saat. Suasana yang menyenangkan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena anak dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya (Astuti, 2007).

Berdasarkan *data base* siswa tahun pelajaran 2011/2012 SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta pada tanggal 15 Nopember 2011, diperoleh data siswa kelas V sebanyak 32 siswa. Pekerjaan orangtua siswa antara lain: sebagai

wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, buruh, Polisi/TNI, dan guru.

Pekerjaan dan tuntutan ekonomi yang tinggi di era yang serba modern ini membuat orangtua siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta khususnya, harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Sehingga waktu yang diluangkan untuk keluarga sangat terbatas untuk memperhatikan dan memantau aktivitas belajar anak, akibatnya anak belajar sesuai kemampuannya dan dalam kesehariannya digunakan anak untuk bermain dengan temannya, bermain *playstation*, *games* di komputer maupun internet. Selain itu kebanyakan orangtua siswa juga masih belum mampu untuk menyediakan fasilitas-fasilitas belajar, seperti halnya buku-buku pelajaran tambahan.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, timbul rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak?”. Dari pertanyaan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Anak di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar anak di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta. (2) Untuk mengetahui sumbangan efektif dukungan orangtua dengan motivasi belajar anak di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta. (3)

Untuk mengetahui tingkat dukungan orang siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta. (4) Untuk mengetahui motivasi belajar anak di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta. (5) Untuk mengetahui tingkat/kategorisasi dukungan orang tua dan motivasi belajar anak di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta.

TINJAUAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi

Menurut McDonald (dalam Sardiman, 2001), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.

Hamalik (2001) menyatakan bahwa motivasi ditandai oleh harapan untuk sukses dalam memecahkan masalah, tinjauan masa depan yang optimis dan prestasi akademis, dorongan sosial, dorongan aktivitas, dorongan untuk merasa aman, dorongan untuk dihargai, dan dorongan untuk dimiliki. Motivasi ditandai oleh harapan untuk sukses dalam memecahkan masalah, tinjauan masa depan yang optimis dan prestasi akademis, dorongan sosial, dorongan aktivitas, dorongan untuk merasa aman, dorongan untuk dihargai, dan dorongan untuk dimiliki.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) adalah sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya

motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.

Motivasi belajar menurut Uno (2007) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran (Lumsden, 1994).

Aspek-aspek Motivasi Belajar

Sardiman (2001) mengemukakan ada beberapa aspek motivasi, yaitu: (1) Mendorong seseorang untuk berbuat, dalam hal ini sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan; dan (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.

Menurut Frandsen (dalam Suryabrata, 2006), ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yaitu: (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Sifat ingin tahu mendorong seseorang untuk belajar, sehingga setelah mereka mengetahui segala hal yang

sebelumnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri pada dirinya; (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju. Manusia terus menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan untuk lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya; (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman. Jika seseorang mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka orang-orang disekelilingnya akan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah dan bentuk-bentuk rasa simpati yang lain; (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. Suatu kegagalan dapat menjadikan seseorang merasa kecewa dan depresi atau sebaliknya dapat menimbulkan motivasi baru agar berusaha lebih baik lagi. Usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik tersebut dapat diwujudkan dengan kerjasama bersama orang lain (kooperasi), ataupun bersaing dengan orang lain (kompetisi); (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Apabila seseorang menguasai pelajaran dengan baik, maka orang tersebut tidak akan merasa khawatir bila menghadapi ujian, pertanyaan-pertanyaan dari guru dan lain-lain karena merasa yakin akan dapat menghadapinya dengan baik. Hal inilah yang menimbulkan rasa aman pada individu; dan (6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti

akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan sebaliknya, bila dilakukan kurang sungguh-sungguh maka hasilnya pun kurang baik bahkan mungkin berupa hukuman.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor angka atau nilai. Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar; (2) Faktor hadiah. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata; (3) Faktor kompetisi. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar; (4) Faktor *ego-involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga salah satu bentuk motivasi yang cukup penting; (5) Faktor pujian. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik; dan (6) Hukuman. Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

Syah (2001) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1)

Faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani anak; (2) Faktor eksternal (faktor dari luar anak), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak; dan (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dukungan Orangtua

Pengertian Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002).

Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002), dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagai seorang siswa di sekolah. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orangtua menurut Slameto (2003) terdiri dari (1) Cara orangtua

mendidik. Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga; (2) Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga; (3) Suasana rumah. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar; (4) Keadaan ekonomi keluarga. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil; (5) Pengertian Orangtua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya; dan (6) Latar Belakang Kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasan dan

diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan. Hal ini juga dijelaskan oleh Soemanto (dalam Supartono, 2004) mengatakan bahwa cara orangtua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak.

Sobur (2003) menyatakan bahwa faktor dukungan orangtua sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari (1) Kondisi Ekonomi Keluarga. Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar; (2) Hubungan emosional orangtua dan anak. Hubungan emosional antara orangtua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orangtua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak; (3) Cara mendidik orangtua. Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orangtua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh seseorang.

Fungsi Dukungan Orangtua

Fungsi keluarga menurut Caplan (dalam Friedman, 1999) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu (1)

Fungsi informasional. Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan) informasi tentang dunia; (2) Fungsi penilaian. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian; (3) Fungsi instrumental. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret, diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan; (4) Fungsi emosional. Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Fungsi keluarga ada beberapa jenis. Fungsi keluarga menurut Solaeman (1994) adalah (1) Fungsi edukasi. Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya; (2) Fungsi sosialisasi. Tugas keluarga dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik; (3) Fungsi proteksi atau fungsi lindungan. Mendidik hakekatnya melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma; (4) Fungsi afeksi atau fungsi perasaan. Anak berkomunikasi dengan lingkungannya, juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan

keseluruhan pribadinya terutama pada saat anak masih kecil yang masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan; (5) Fungsi religius. Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama; (6) Fungsi ekonomis. Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya dan pemanfaatannya; (7) Fungsi rekreasi. Rekreasi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suasana tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kehidupan sehari-hari; dan (8) Fungsi biologis. Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya.

Aspek-Aspek Dukungan Orangtua

Menurut Sarafino (1998) dukungan orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu (1) Dukungan emosional. Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan; (2) Dukungan penghargaan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain; (3) Dukungan instrumental. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan *financial* (keuangan) atau bantuan

dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu; (4) Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Hawari (1997) mengemukakan enam aspek dukungan orang tua/keluarga adalah (1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga; (2) Mempunyai waktu bersama keluarga; (3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga; (4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga; (5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim; dan (6) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya (Hawari, 1997).

Hubungan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Anak

Dalam belajar, orangtua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan belajar anak. Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal

guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah (Hasbullah, 2001).

Mengingat orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, maka dukungan orangtua sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dukungan orangtua dapat berupa dukungan material maupun dukungan moral. Dukungan moral dari orangtua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orangtua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi (Hasbullah, 2001).

Dukungan material dari orangtua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dapat berupa pemenuhan kebutuhan fisik, yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi sumbangan BP3, peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar di rumah, baju seragam, biaya ekstra kulikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak.

Dengan demikian, siswa yang orangtuanya memiliki pendapatan tinggi, semua kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas belajar akan segera terpenuhi sehingga dengan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat memacu semangat belajarnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak (Hasbullah, 2001).

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar anak di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta”.

METODE PENELITIAN

1. Variabel Tergantung : Motivasi Belajar
2. Variabel Bebas : Dukungan Orangtua

Subjek Penelitian

Populasi yang diambil adalah seluruh siswa/siswi SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta yang berjumlah 192 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasar pertimbangan sebagai berikut: (1) Siswa kelas 5 lebih dapat memahami isi angket penelitian yang diajukan peneliti daripada siswa kelas 1 sampai dengan kelas 4 dan (2) Siswa kelas 5 lebih banyak memiliki waktu luang untuk mengisi angket penelitian yang diajukan peneliti dibandingkan dengan siswa kelas 6 yang sedang persiapan UAN.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran motivasi belajar dan skala pengukuran dukungan orangtua. Aspek-aspek motivasi belajar ini berdasarkan konsep teori yang dikemukakan oleh Frandsen (dalam Suryabrata, 2006). Aspek-aspeknya terdiri dari adanya sifat ingin tahu, adanya sifat yang kreatif dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran serta adanya ganjaran sebagai akhir daripada belajar. Adapun aspek-aspek dukungan orang tua ini berdasarkan konsep teori yang dikemukakan oleh Hawari (1997). Aspek-aspeknya terdiri dari aspek kehidupan beragama yang cukup kuat, mempunyai waktu yang cukup bersama anggota keluarga, saling menghargai sesama anggota keluarga, komunikasi yang baik dan fungsional antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim dan adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga.

Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan *corrected item-total correlation*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Teknik statistik yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi adalah teknik *product moment* dari Pearson. Kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*)

adalah 0,3. Jika korelasi sudah lebih besar dari 0,3 pertanyaan yang dibuat dikategorikan shahih/valid (Setiaji, 2008).

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan paket program *SPSS 17.00*. Masing-masing pernyataan diuji konsistensinya terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Teknik ini dipilih karena merupakan pengujian konsistensi yang cukup sempurna (Sugiyono, 2010). Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,60 dan sebaliknya penelitian dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 (Setiaji, 2008).

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis *Product Moment* dari Pearson. Analisis *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2010).

HASIL ANALISIS DATA

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala motivasi belajar menunjukkan dari 40 item terdapat 30 item yang valid, dan 10 item yang gugur. Skala ini memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,474 – 0,783 dengan taraf signifikansi 5%. Skala dukungan orangtua menunjukkan dari 40 item terdapat

29 item yang valid dan 11 item yang gugur. Skala dukungan orangtua memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,474 – 0,767 dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil pengujian reliabilitas pada skala motivasi belajar dilakukan berdasarkan pada 30 item yang valid diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,944. Sedangkan pada skala dukungan orangtua dilakukan berdasar pada 29 item yang valid diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,950.

2. Uji Asumsi

Uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai K-S $Z = 0,662$ dengan signifikansi = 0,772 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ ($0,772 > 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data motivasi belajar memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas variabel dukungan orangtua diperoleh nilai memperoleh nilai K-S $Z = 0,462$ dengan signifikansi = 0,982 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ ($0,982 > 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran dari variabel dukungan orangtua memenuhi distribusi normal.

Uji linearitas. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F Linear antara variabel dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa = 36,957 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi skala dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa dalam penelitian ini linear.

3. Uji Hipotesis

Perhitungan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan

menggunakan teknik analisis *Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,729; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar. Hal ini berarti variabel dukungan orangtua dapat digunakan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk memprediksi atau mengukur variabel motivasi belajar siswa SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta.

Sumbangan efektif variabel dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,1% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,531. Hal ini berarti terdapat 46,9% variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di luar variabel dukungan orangtua, misalnya faktor kesehatan badan dan panca indera, inteligensi, bakat siswa, minat siswa, sikap siswa, efikasi diri, strategi belajar, konsep diri akademik, lingkungan rumah, sekolah dan non sosial, dan faktor pendekatan belajar.

4. Kategorisasi

Hasil kategori dukungan orangtua siswa SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta tergolong sangat tinggi dengan rerata empirik sebesar 105,38 dan rerata hipotetik sebesar 72,5. Hasil kategori motivasi belajar siswa SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta tergolong tinggi dengan rerata empirik sebesar 94,84 dan rerata hipotetik sebesar 75.

Pembahasan

Dalam belajar, orangtua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan belajar anak. Orangtua adalah orang yang

pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001). Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Dukungan orangtua siswa SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta tergolong sangat tinggi. Mengingat orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, maka dukungan orangtua sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dukungan orangtua dapat berupa dukungan moral maupun dukungan material. Dukungan moral dari orangtua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orangtua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi (Hasbullah, 2001).

Sedangkan dukungan material dari orangtua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dapat berupa pemenuhan kebutuhan fisik, yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi

keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi sumbangan BP3, peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar di rumah, baju seragam, biaya ekstra kulikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak (Hasbullah, 2001).

Dengan demikian, siswa yang orangtuanya memiliki pendapatan tinggi, semua kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas belajar akan segera terpenuhi sehingga dengan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat memacu semangat belajarnya.

Motivasi belajar siswa SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta tergolong tinggi. Motivasi belajar intrinsik perlu ditumbuhkan untuk menanamkan kepada anak bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan, bukan sekedar kewajiban. Jika kesadaran itu telah timbul, maka anak akan melakukan kegiatan belajar dengan kesadarannya sendiri, tanpa perlu ada paksaan dari pihak manapun, atau hanya pada saat akan ujian, sedangkan untuk menumbuhkan belajar intrinsik pada anak dapat melakukannya dengan: memberikan penghargaan pada setiap perkembangan yang berhasil dicapai anak dalam kegiatan belajarnya, mendengarkan keluh kesah anak mengenai kegiatan belajar yang dilakukannya, memberikan hukuman yang mengandung pelajaran, memberi perhatian pada hal-hal yang dilakukan anak pada saat ia belajar,

dan meluangkan waktu untuk menemani anak belajar (Dhiean, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif variabel dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,1% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,531. Hal ini berarti terdapat 46,9% variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di luar variabel dukungan orangtua. Menurut Slameto (2003), faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah a) faktor internal siswa, yakni aspek fisiologis, aspek psikologis yang meliputi bakat, minat, sikap; b) faktor eksternal siswa, yakni lingkungan sosial yang meliputi sekolah, masyarakat dan lingkungan non sosial, misalnya gedung sekolah, tempat tinggal siswa, dan waktu belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta dengan nilai $r = 0,729$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin baik motivasi belajar siswa SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta.

Sumbangan efektif variabel dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,1% yang ditunjukkan dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,531 hal ini berarti terdapat 46,9% faktor-faktor lain yang

mempengaruhi motivasi belajar siswa misalnya a) faktor internal siswa, yakni aspek fisiologis, aspek psikologis yang meliputi bakat, minat, sikap, motivasi berprestasi; b) faktor eksternal siswa, yakni lingkungan sosial yang meliputi sekolah, masyarakat dan lingkungan nonsosial, misalnya gedung sekolah, tempat tinggal siswa, dan waktu belajar.

Dukungan orangtua siswa SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta tergolong sangat tinggi dengan rerata empirik sebesar 105,38 dan rerata hipotetik sebesar 72,5.

Motivasi belajar siswa SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta tergolong tinggi dengan rerata empirik sebesar 94,84 dan rerata hipotetik sebesar 75.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap setiap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan di sekolah terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa maupun dukungan orang tua dalam rangka untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru dalam proses belajar mengajar untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat lagi dalam belajarnya dan prestasi

belajar siswa pun dapat meningkat.

3. Bagi Orangtua

Diharapkan orangtua selalu memberikan bimbingan yang mengarah pada motivasi belajar dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam proses belajar, sehingga apa yang dicita-citakan oleh orangtua terhadap anaknya dapat dicapai serta memberikan dukungan baik moral maupun material terhadap kebutuhan belajar anak.

4. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tinggi, maka diharapkan agar siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar dengan selalu belajar lebih giat lagi dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan potensinya agar lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Endang Fitri, 2007, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial-Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2005/2006", *Skripsi* (tidak diterbitkan), Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Baron, R. A. Dan Byrne D, 1997, *Social Psychology*, Boston : Allyn & Bacon.
- Dhiean, 2006, *Motivasi Belajar*. Retrieved Januari 14. 2009 from: [//dhien.multiply.com/journal/item/1](http://dhien.multiply.com/journal/item/1).
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friedman. (1999). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktek*, Edisi kelima, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2001, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Hawari, D, 1997, *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Indie, 2009, *Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Orangtua dan Konsep Diri Akademik Siswa*. Retrieved May 28, 2009. From: <http://library.gunadarma.ac.id>.
- Kuncoro, 2002, *Dukungan Sosial Pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel> di Akses 29 Maret 2012.
- Lumsden, Linda S, 1994, *Manajemen dan Pengelolaan Sumberdaya Manusia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Pidarta, Made, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarafino, E.P, 1998, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Third Edition, United States of American: John Wiley & Sonc, Inc.
- Sardiman, A.M, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Setiaji, Bambang, 2008, *Cara Mudah Analisis Kuantitatif Dilengkapi dengan Tutorial SPSS*, Surakarta: Al-Es'af University Press.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex, 2003, *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Solaeman, 1994, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Mizan.
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suhaeli, Eli, 2008, "Pengaruh Perhatian orangtua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Skripsi*. Tidak diterbitkan. IAIN Sunan Kalijaga Jurusan Tarbiyah.
- Supartono, 2004, *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi, 2006, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Syah, Muhibbin, 2001, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wlodkowski dan Jaynes, 2004, *Motivasi Belajar*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Zaenuddin, 2002, *Dukungan Sosial Pada Lansia*. www.e-psikologi.com, di Akses 29 Maret 2012.